

GILIAT INFORMASI AKUNTANSI USAHA KECIL ROTAN TRANSAN SUKOHARJO

Pardi¹, Nursiam²

¹Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

¹E-mail: ppardi@stiesurakarta.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

²E-mail: nur183@ums.ac.id

Abstract

This research aimed to analyze the impact of education, number of employees, period of business, turnover and accounting learning on accounting information of small rattan enterprises. This was a quantitative research which population consisted of 194 rattan craftsmen and sample of 31 respondents. The authors used validity and normality tests on primary data from craftsmen based on questionnaires. Multiple linear regression, T test, F test, and the coefficient of determination test were used to prove the hypotheses. Partially, accounting education and learning had a material impact on accounting information. Meanwhile, the number of employees, duration of activity, and turnover did not have an impact on accounting information of small rattan enterprises. Altogether, education, number of employees, duration of activity, turnover, and accounting lessons had an impact on accounting information of small rattan business.

Keywords: Analysis, Accounting Information, Small Enterprises

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i2.3775>

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia, khususnya pembentukan Produk Domestik Bruto dan penyerapan tenaga kerja sangat dipengaruhi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sektor ekonomi yang mampu bertahan atas guncangan badai ekonomi yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Kurikulum pendidikan dasar hingga perguruan tinggi yang terintegrasi sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Kompetensi dan daya saing dapat dimiliki wirausahawan baru yang dapat diciptakan melalui pendidikan vokasi serta kewirausahaan (Permana, 2017).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah mengalami tantangan dalam mengembangkan bisnisnya seperti keterbatasan modal dan belum tertib pengelolaan aset usaha. Sistem pembukuan yang komprehensif sebagai salah satu solusi mengatasi masalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah, karena akan memiliki informasi lebih lengkap posisi aset dan keputusan bisnis lebih baik dan lebih kredibel.

Salah satu membantu hambatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu diperlukan keahlian akuntansi agar dapat memahami informasi keuangan dari pembukuan (Sanggrama dkk, 2020). Pelaku usaha memerlukan cara mengolah data atau informasi atas kejadian ekonomi yang menghasilkan laporan untuk perencanaan, pengendalian dan pengoperasian kegiatan perusahaan (Krismiaji, 2015).

Penggunaan informasi akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dipengaruhi sangat kuat oleh Umur perusahaan dan pelatihan akuntansi (Nabawi, 2018). Disebutkan Sitoresmi (2013) bahwa penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi adanya pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi. Menurut AUFAR (2013) derajat pendidikan merupakan awal pertumbuhan kompetensi yang dikembangkan. Sementara perubahan cara berpikir dan kemampuan pengusaha untuk membuat kebijakan putusan dan langkah-langkah

operasional diakibatkan umur perusahaan (Julia, 2016).

Pimpinan dan para pihak yang mengelola perusahaan sangat memiliki kepentingan menilai kinerja usahanya, maka memerlukan akuntansi sebagai informasi (Reeve, 2009). Semakin besar penerimaan perdagangan yang diperoleh perusahaan, maka tingkat kompleksitas perusahaan memakai data akuntansi lebih tinggi. Semakin lama usahanya memerlukan data yang sangat lengkap (Andriani & Zuliyati, 2015). Sistem informasi akuntansi diperlukan pelaku usaha kecil sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomis, misalnya keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, pembuatan laporan keuangan.

Keberadaan perajin sebagai pelaku Usaha Kecil dan Menengah mendapat perhatian Dewan Kerajinan Nasional Daerah Sukoharjo, karena pelaku usaha tersebut memiliki peran penting meningkatkan perekonomian masyarakat. Dewan Kerajinan Nasional Daerah Sukoharjo melakukan pendampingan Usaha Kecil dan Menengah agar maju (<https://jatengprov.go.id>).

Di kabupaten Sukoharjo menurut Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah ada data sejumlah 19.804 unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terdiri 12.616 atau 63 persen usaha mikro. Terdapat sejumlah 5.222 unit atau 26,37 persen usaha kecil dan sebanyak 1.966 atau 9,93 persen usaha menengah. Masyarakat yang lebih banyak menjalankan kegiatan usaha mikro (<https://krjogja.com>). Banyaknya usaha kecil dan menengah pengrajin rotan di Trangsan Sukoharjo berdasarkan jumlah tenaga kerja tampak dalam daftar berikut:

Tabel 1 *Data Klaster Industri Rotan Trangsan*

No.	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Pengusaha
1	5 – 10	25
2	10 – 15	3
3	15 – 19	3
	Total	31

Terdapat pelaku usaha kecil dan menengah yang belum sadar perlunya penyusunan finansial dan pembukuan. Di zaman sistem digital pembukuan sebagian besar pelaku usaha kecil dan menengah mampu memakai sistem informasi akuntansi sebagai dasar melihat usahanya sehat atau tidak (<http://ekonomi.kompas.com>). Penelitian ini memiliki sasaran menganalisis dampak: pendidikan; dampak jumlah pegawai; dampak lama kegiatan; dampak omzet; dan dampak pembelajaran akuntansi atas informasi akuntansi pada usaha kecil rotan Trangsan Sukoharjo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, guna meneliti populasi atau sampel generalisasi yang memiliki kebenaran secara kualitas serta cirrikhas tertentu, untuk dibuat ringkasan (Sugiono, 2017). Populasi dan sampel penelitian berdasarkan kriteria jumlah pekerja 5-19 orang. Data penelitian primer dengan teknik pengumpulan data kuesioner responden yang bekerja pada pengrajin rotan Trangsan Sukoharjo.

Narasi atau penjelasan setiap faktor-faktor yang ada dianalisis memakai statistik deskriptif (Ghozali, 2017). Validitas membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} berdasar $df = n - 2$ dan reabilitas menggunakan nilai *Conbach's Alpha* (α) > 0.60.

Untuk mengerti normal serta tidaknya distribusi data digunakan uji normalitas. Data berdistribusi wajar bila angka probabilitas signifikansi > 0,05 dan data tidak berdistribusi wajar bila angka probabilitas signifikansi < 0,05. Multikolinieritas tipe regresi diketahui pada uji nilai *tolerance* dan nilai VIF, bila angka *tolerance* > 0,1 serta angka VIF < 10 boleh diucapkan tipe regresi penelitian bebas multikolinieritas. Tipe regresi timbul perbedaan varian residual satu observasi ke obeservasi yang lain dapat dilihat hasil pembuktian heteroskedastisitas. Dalam memprediksi faktor dependen dan independen digunakan regresi ganda (Trihendradi, 2009), yaitu: Informasi Akuntansi = α + Pendidikan + Jumlah Pekerja + umlah Pekerja + Omzet + Pembelajaran Akuntansi+ ϵ .

Untuk mengerti dua sampel tidak saling berhubungan yang mempunyai nilai rata-rata berbeda dipakai uji T (Ghozali, 2017). Bila nilai signifikan ≤ 0.05 maka terjadi bias disebut signifikan atau hipotesis diajukan direspon, tetapi bila nilai > 0.05 maka disebut tidak signifikan atau hipotesis diajukan tidak direspon. Faktor pendidikan, jumlah pekerja, lama usaha, omzet, pemelajaran akuntansi berdampak atau tidak secara bersama-sama atas informasi akuntansi digunakan uji F.

Koefisien determinasi mengukur besarnya kekuatan model dalam menerangkan faktor: pendidikan, jumlah pekerja, lama usaha, omzet, dan pemelajaran akuntansi. Angka *Adjusted R Square* yang baik mendekati satu (Ghozali, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Uji validitas data masing-masing pernyataan dalam kuesioner mengenai pendidikan, jumlah pekerja, lama usaha, omzet, pemelajaran akuntansi, dan informasi akuntansi memiliki koefisien korelasi $> r_{tabel} = 0,3550$ (angka r_{tabel} pada $n = 31$), maka semua faktor penelitian ini absah dan boleh dipergunakan sebagai dasar penelitian. Semua faktor memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,600$, maka dapat dikatakan angket penelitian ini sebagai angket yang reliable. Pembuktian normalitas sebagai berikut:

	Kriteria	Ket.
Kolmogorov-Sminov Z	0.695	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.719	Berdistribusi normal

Data utama diolah (2020)

Dari hasil pembuktian angka Z_{hitung} sejumlah 0,695 dan angka Asymp.sig. sejumlah 0,719 $> 0,05$, sehingga disebut angka residual persamaan regresi memiliki penyebaran secara wajar. Hasil uji multikolinieritas menghasilkan angka dalam daftar berikut:

Model	Collinearity statistics	
	Toleranc	VIF
Pendidikan	0,790	1,266
Jumlah Pekerja	0,672	1,489
Lama Usaha	0,871	1,148
Omzet	0,803	1,245
Pemelajaran Akuntansi	0,819	1,222

Data utama diolah (2020)

Angka VIF masing-masing faktor independen memiliki toleransi $> 0,1$ dan angka VIF $<$ dari 10 sehingga dikatakan seluruh faktor independen tidak terdapat multikolinieritas Hasil pembuktian hipotesis regresi linier berganda berikut :

Faktor	B	t_{hitung}	Sig.
(Constant)	0,799	1,583	0,126
Pendidikan (X_1)	0,184	2,168	0,040
Jumlah Pekerja (X_2)	0,064	0,363	0,720
Lama Usaha (X_3)	0,079	1,103	0,281
Omzet (X_4)	-0,064	-	0,679
Pemelajaran Akuntansi (X_5)	0,332	2,514	0,019

Data utama diolah (2020)

Didapat persamaan regresi linier berganda dari lima faktor bebas sebagai berikut:

$$Y = 0,799 + 0,184 + 0,064 + 0,079 - 0,064 + 0,332 + e$$

Hasil lima faktor bebas yang terdiri Pendidikan, Jumlah Pekerja, Lama usaha, dan Pemelajaran Akuntansi, memiliki angka positif atas informasi akuntansi, sedangkan Omzet memiliki angka negatif atas informasi

akuntansi. Masing-masing faktor dapat diinterpretasikan yaitu :

- Angka 0,799 merupakan konstanta angka positif, maknanya Pendidikan, Jumlah Pekerja, Lama usaha, Omzet, dan Pemelajaran Akuntansi, tidak berubah angka atau nol, informasi akuntansi akan dapat dijelaskan sejumlah 0,799.
- Angka 0,184 artinya jika Pendidikan ditingkatkan satu angka, informasi akuntansi akan meningkat sejumlah 0,184. Diasumsikan faktor bebas lainnya tidak berubah angka atau nol.
- Angka 0,064 maksudnya Jumlah Pekerja ditingkatkan satu angka, informasi akuntansi akan naik sejumlah 0,064, bila faktor bebas lainnya tidak berubah angka atau nol.
- Angka 0,079 artinya jika Lama usaha dinaikkan satu angka, informasi akuntansi akan naik sejumlah 0,079. Diasumsikan faktor bebas lainnya tidak berubah angka atau nol.
- Angka -0,064 maknanya Omzet dinaikkan satu angka, informasi akuntansi akan turun sejumlah -0,064, bila faktor bebas lainnya tidak berubah angka atau nol.
- Angka 0,332 maknanya bila Pemelajaran Akuntansi dinaikkan satu angka, informasi akuntansi tambah sejumlah 0,332. Dengan catatan faktor bebas lainnya tidak berubah angka atau nol.

Untuk melihat ada dampak atau tidaknya suatu faktor bebas yaitu pendidikan, jumlah pekerja, lama usaha, omzet dan pemelajaran akuntansi atas informasi akuntansi dengan pembuktian uji t, bahwa ;

- Faktor pendidikan diperoleh angka t_{hitung} 2,169 dan angka signifikansinya 0,040 maka angka pembanding t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu : $2,169 > 2,05954$ serta angka pembanding signifikan $0,040 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak atau H_1 diterima tentang Pendidikan berdampak atas Informasi Akuntansi.
- Faktor jumlah pekerja diperoleh angka 0,363 dan angka signifikansinya 0,720 maka angka pembanding t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu: $0,363 < 2,05954$ serta angka pembanding signifikan $0,720 > 0,05$ berarti H_0 diterima atau H_2

ditolak tentang jumlah pekerja tidak berdampak atas informasi akuntansi.

- Faktor lama usaha didapat angka sebesar 1,103 dan angka signifikansi 0,281 sehingga pembanding t_{hitung} dan t_{tabel} $1,103 < 2,05954$ juga angka signifikan pembanding $0,281 > 0,05$ berarti H_0 diterima atau H_3 tentang lama usaha tidak berdampak atas informasi akuntansi.
- Diketahui Faktor omzet sejumlah -0,418 dan angka signifikansinya 0,679 sehingga angka pembanding t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $-0,418 < 2,05954$ dan angka pembanding signifikan $0,679 > 0,05$ hal ini memberi makna H_0 diterima atau H_4 mengenai omzet tidak berdampak atas informasi akuntansi.
- Diketahui faktor pemelajaran akuntansi sejumlah 2,514 dan angka signifikansi 0,19 sehingga didapat pembanding t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu: $2,514 > 2,05954$ dan pembanding angka signifikan $0,019 < 0,05$ berarti H_0 ditolak atau H_5 diterima tentang pemelajaran akuntansi berdampak atas informasi akuntansi.

Pembuktian faktor bebas secara bersama berdampak atau tidak atas faktor terikat dipergunakan F test dengan hasil berikut:

F	Sig
4.534	0,004

Data utama diolah (2020)

Diketahui angka F_{hitung} dibanding F_{tabel} yaitu: $4,534 > 2,60$ dan angka signifikan sejumlah 0,004 sehingga $0,004 < 0,05$, berarti pendidikan, jumlah pekerja, lama usaha, omzet, dan pemelajaran akuntansi berdampak secara bersama-sama atas informasi akuntansi.

Untuk mengukur proporsi sumbangan seluruh variabel dependen yang terdapat dalam model regresi terhadap variabel independen digunakan program SPSS dengan hasil uji determinasi berikut :

Adj R ²	Keterangan Dampak
0,371	Faktor bebas ke faktor terikat 0,371

Data Utama Diolah (2020)

Diketahui *Adj R Square* 0,371 (37,1%) Artinya 37,1% merupakan unsur faktor Pendidikan, Jumlah Pekerja, Lama usaha, Omset, Pemelajaran Akuntansi mampu mempengaruhi faktor informasi akuntansi, sebesar 62,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Anggapan awal membuktikan kalau faktor pendidikan berdampak atas informasi akuntansi yang diperlihatkan hasil pengujian faktor pendidikan dengan angka sig. 0,40 lebih besar 0,05, maknanya pendidikan formal berjenjang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang berbeda dengan tingkat pendidikan lebih rendah dalam mengelola usaha kecil begitu relevan. Pengusaha yang memiliki jenjang pendidikan formal tinggi tidak lebih paham atas informasi akuntansi dibanding pengusaha berpendidikan formal lebih rendah. Penelitian ini tidak sejalan hasil penelitian Sitoresmi (2013).

Jumlah pekerja tidak berdampak atas informasi akuntansi. Jumlah pekerja pada Usaha kecil pengrajin rotan tidak memiliki dampak terhadap informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan informasi akuntansi tidak dapat diukur banyaknya jumlah pekerja yang dimiliki pengusaha kecil. Penelitian ini sejalan penelitian Retno (2018).

Lama Usaha tidak berdampak atas informasi akuntansi. Pengusaha kecil rotan Sukoharjo rata-rata sudah berusaha cukup lama, tetapi ada pengusaha kecil tersebut tidak selalu memerlukan informasi akuntansi. Hal yang demikian menunjukkan informasi akuntansi tidak dapat diukur berdasar lama usaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Julia (2016).

Omzet tidak berdampak terhadap informasi akuntansi. Pengusaha kecil rotan Sukoharjo memiliki rata-rata omzet sebesar 300 juta hingga 1 miliar, tetapi informasi akuntansi tidak selalu dipakai dalam mengelola usahanya. Hal ini membuktikan bahwa informasi akuntansi tidak selalu dapat diukur berdasarkan omzet usaha kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Julia (2016).

Pemelajaran akuntansi berdampak atas informasi akuntansi. Pemelajaran akuntansi dapat meningkatkan upaya profesionalisme yang lebih baik dalam mengelola usaha kecil. Pemelajaran akuntansi lebih banyak menghasilkan informasi akuntansi dibanding yang tidak mengikuti pelatihan akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sitoresmi (2013).

4. KESIMPULAN

Secara parsial pendidikan dan pemelajaran akuntansi berdampak atas informasi akuntansi pengusaha kecil rotan, sedangkan jumlah pekerja, lama usaha, omzet tidak berdampak atas informasi akuntansi pengusaha kecil. Secara bersama-sama pendidikan, jumlah pekerja, lama usaha, omzet, dan pemelajaran akuntansi berdampak atas informasi akuntansi pengusaha kecil rotan.

Kebaruan penelitian ini, Informasi akuntansi terkait pendapatan, piutang, persediaan, hutang, dan kas belum dipakai sebagai alat pengambil keputusan usaha. Pelaku usaha kecil dan menengah masih menganggap catatan akuntansi merupakan syarat pajak, syarat kredit bank dan pegawai akuntansi akan menaikkan beban gaji. Yang unik dalam penelitian Usaha Kecil dan Menengah Rotan adalah pelaku usaha tidak mengetahui perkembangan usahanya dari aspek keuangan terkait uang kas usaha, karena catatan buku kas, baik kas pribadi dan kas usaha menjadi satu.

Saran, penelitian selanjutnya sebaiknya terkait informasi akuntansi usaha kecil dan menengah menambah variabel lain, dan tidak memasukkan variabel jumlah pekerja dan lama usaha karena tidak memiliki makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Zuliyati. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara). *In Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi* (pp. 41–52).
- Aufar, A. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi*

Akuntansi pada UMKM (Survei pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung). Universitas Widyatama.

- Ghozali, I. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Julia, Fransisca Ade. 2016. *Pengaruh tingkat pendidikan, umur perusahaan, omzet usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap penerapan informasi akuntansi para pelaku ukm (usaha kecil menengah).* STIE Perbanas Surabaya.
- Haymans, Manurung, A. 2012. *Modal Untuk Bisnis UKM.* Penerbit PT Kompas Media Nusantara.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi.* Edisi Keempat. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Meiliana, K., & Dewi, A. F. 2015. Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Yogyakarta. *MODUS*, 27 (1), 29–40.
- Nabawi, N. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kota Yogyakarta.* Universitas Islam Indonesia.
- Novianti, D., I Wayan, M., & Lilik, H.E. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. *JEBA*, Vol. 20, No.3, Tahun 2018, pp. 1-14.
- Pemerintah Republik Indonesia 2008. *UU no 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah.* Jakarta.
- Reeve, James M. 2009. *Pengantar Akuntansi daptasi Indonesia.* Penerbit Salemba Empat.
- Sekaran, U. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Sitoresmi, Linear Diah & fuad. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kub Rukun semarang, Vol 2, No 3, Tahun 2013.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Penerbit ALFABETA
- Trihendradi, C. 2009. *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik.* Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang: Pendidikan Nasional
- Sanggrama, Erlangga Budi. Rhaisya Setiawati Rachmat, Se Tin. 2020. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha.* Vol. 12, No. 1. pp 146-158
- Permana, Sony Hendra. 2017. *Jurnal Aspirasi.* Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Vol. 8.No. 1
- Badan Pusat Statistik. (t.t.). Diambil pada 29 Agustus 2019, dari BPS: <http://www.bps.go.id>